



DAMKARMAT YOGYA RUTIN INSPEKSI BANGUNAN GEDUNG

Sistem Proteksi Kebakaran Masih Rendah

YOGYA (KR) - Sejauh ini sistem proteksi kebakaran yang dimiliki oleh bangunan gedung di Kota Yogya dinilai masih cukup rendah. Dari hasil inspeksi yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Kota Yogya, baik itu gedung sekitar 30 persen bangunan gedung yang sesuai standar keamanan kebakaran.

Menurut Plt Kepala Dinas Damkarmat Kota Yogya Octo Noor Arafat, rata-rata tiap tahun pihaknya melakukan pengawasan dan inspeksi terhadap puluhan bangunan gedung. "Tidak hanya gedung perkantoran tetapi juga usaha masyarakat yang memiliki aktivitas tinggi serta potensi kebakaran seperti pom bensin, toko kelontong, perhotelan, perbankan, restoran dan lainnya. Inspeksi terhadap bangunan menyangkut sistem proteksi kebakaran akan kami rutinkan." urainya, Minggu (23/7).

Program inspeksi tersebut sudah digelar sejak tahun 2021 lalu. Selain menjadi sarana pengawasan kegiatan itu juga wahana sosialisasi dan edukasi bagi manajemen atau pengelola

gedung. Terhadap temuan standar keamanan yang masih kurang, diharapkan bisa segera dilakukan perbaikan guna mengantisipasi kejadian kebakaran. Sejumlah peralatan gedung yang berkaitan dengan keselamatan termasuk sistem VAC, boiler, proteksi kebakaran, transportasi vertikal, listrik dan penerangan serta penangkal petir dan lain sebagainya.

Octo menyebut, upaya preventif dalam mencegah kebakaran justru jauh lebih efektif dari pada penanggulangan kejadian. Hal ini karena biaya yang dibutuhkan jauh lebih sedikit jika dibandingkan perbaikan pasca kebakaran. "Lebih baik memang mencegah agar tidak terjadi kebakaran. Sehingga sistem proteksi kebakaran ti-

dak boleh disepelekan," tandasnya.

Hasil dari pengawasan dan inspeksi tersebut biasanya akan dipaparkan pada akhir tahun. Terutama mengklasifikasikan gedung dengan risiko rendah hingga tinggi berikut standar keamanan apakah sudah baik atau belum. Selanjutnya hasil itu juga dicatatkan dalam sistem guna memudahkan proses pengawasan selanjutnya, apakah ada perbaikan atau justru masih stagnan.

Bagi gedung dengan standar masih rendah atau cukup, pihak pengelola bakal didorong untuk memperbaiki. Sementara yang sudah memiliki sistem proteksi bagus, sumber daya manusia (SDM) yang berada di dalamnya juga dituntut memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap bahaya kebakaran. Sehingga kegiatan simulasi penanganan musibah kebakaran hendaknya juga rutin dilakukan guna mengasah kemampuan dan kepekaan. "Jadi tidak hanya sistemnya saja yang bagus tetapi juga SDM yang dimiliki," terangnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005